

Pemanfaatan *Creative Camp* dan *Co-Working Space* Sebagai Sumber Belajar Bagi *Startup* dan Mahasiswa (Studi Kasus *Digital Innovation Lounge Padang*)

Tafrienda, Ulfa Nabila, Alwen Bentri

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Universitas Negeri Padang, e-mail: utafrienda@gmail.com

Abstract

Creative camps and co-working spaces can be used by students as learning resources, especially in Padang. This study uses a descriptive qualitative model which aims to find out how the utilization of the place to the community in Padang, especially in the field of education. Startups and students are the objects of this research. After conducting research on 16 research objects, the results show that creative camps and co-working spaces can be used as learning resources for startups and students. This is because the place provides service facilities and space that is quite complete and supports seminar programs, workshops, and other events that can increase the ability of visitors for free.

Keywords: *Creative Camps, Co-Working Space, Startup, Learning Resources, Digital Innovation Lounge*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Co-working space merupakan sebuah area bersama yang dimanfaatkan oleh sejumlah orang, serta bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang dinamis. Sebuah *co-working space* biasanya dirancang untuk mendukung penggunaannya dalam melakukan pekerjaan, yakni dengan menerapkan konsep desain yang inspiratif, kemudian dilengkapi dengan akses internet yang stabil serta fasilitas pendukung lainnya seperti meja dan kursi. Tidak lupa juga, lokasi dari *co-working space* ini biasanya terletak pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Dalam penerapannya, *co-working space* menerapkan sistem *open space* dan *transparency* sehingga membuat penggunaannya lebih mudah berinteraksi. Melihat permasalahan tersebut, muncul ide dari beberapa perusahaan besar untuk membuat sebuah *co-working space* yang merupakan sebuah area bersama yang dimanfaatkan oleh sejumlah orang, serta bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang dinamis.

Creative camp merupakan sebuah kegiatan dimana pengelola dari *co-working space* tadi memberikan pemahaman kepada pelaku *startup* mengenai arah yang sebaiknya dilalui untuk masuk ke dalam industri kreatif digital, dan juga memberikan pengarahan tentang konsep pasar yang potensial sehingga para pelaku *startup* mampu untuk menentukan produk yang tepat untuk diluncurkan ke pasar.

Startup yang merupakan perusahaan rintisan, kebanyakan memulai mengembangkan bisnisnya dari rumah atau tempat-tempat pendukung seperti *coffee shop* dan retail lainnya yang menyediakan akses internet. Namun, kondisi dari tempat tersebut tidak selalu kondusif untuk digunakan dalam melakukan pekerjaan, idealnya sendiri untuk melakukan pekerjaan dibutuhkan suasana yang tenang dan kondusif sehingga tidak timbul gangguan dan dapat meningkatkan konsentrasi. Oleh karena itu, pilihan melakukan pekerjaan pada tempat tersebut dianggap kurang tepat.

Pelaku *startup* di Indonesia sendiri juga tersebar di berbagai kota besar, salah satunya Kota Padang. Para pelaku *startup* di Kota Padang terhitung cukup banyak, ditambah lagi berbagai macam produk telah diluncurkan oleh *startup-startup* yang ada. Salah satunya *startup* yang memiliki fokus pada bidang pendidikan, dimana mereka memfokuskan produk atau kegiatan yang mereka miliki untuk mengedukasi masyarakat, baik secara akademis maupun non-akademis. Melihat banyak *startup* yang bermunculan, dibentuklah sebuah *co-working space* di Kota Padang yang diberi nama "*Digital Innovation Lounge*" atau yang selanjutnya disingkat dengan DILo. DILo sendiri merupakan sebuah *co-working space* yang didirikan oleh perusahaan Telkom yang bekerjasama dengan MIKTI (Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi).

DILo juga memiliki program *creative camp* yang bertujuan memberikan pengarahan kepada penggunanya mengenai dunia *digitalpreneur* serta memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk mengembangkan *startup* mereka menjadi lebih baik. DILo Padang berlokasi di Jl. Batang Tarusan No. 3, Kota Padang. Selain para pelaku *digitalpreneur*, DILo Padang juga digunakan oleh beberapa lapisan masyarakat khususnya mahasiswa dan pelajar. Mereka menggunakan DILo sebagai tempat membuat skripsi, tesis tugas kelompok, berdiskusi, bahkan tidak sedikit juga mahasiswa yang memanfaatkan tempat ini sebagai sumber belajar, dikarenakan di DILo Padang juga terdapat para pelaku *startup* yang fokus pada pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan pelajar, dan sumber belajar seperti ini juga jarang ditemukan oleh mahasiswa di kampusnya sendiri.

Melihat betapa pentingnya sebuah *co-working space* bagi masyarakat khususnya pelaku *startup* dan mahasiswa, maka sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui keberadaan *co-working space* ini serta dapat memanfaatkan keberadaannya untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju. Ditambah lagi melihat permintaan atas tempat ini sudah mulai terlihat, maka *co-working space* ini akan semakin diminati nantinya. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan salah satu kawasan yang tercakup dalam Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu kawasan pemanfaatan, dimana pada penggunaan kegiatannya melalui proses dan sumber belajar yang meliputi pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi, kebijakan dan regulasi. Adanya kawasan pemanfaatan, melalui proses dan sumber belajar ini peneliti juga dapat mengetahui eratnya kaitan antara peserta didik dengan sistem pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar yang berkelanjutan.

Startup dan *digitalpreneur* yang berkembang saat ini dipengaruhi oleh perubahan tingkah laku yang mengharuskan kita melek teknologi supaya dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang pesat. Implementasinya juga harus sesuai dengan kebijakan serta regulasi yang berlaku, dan ini sangat berhubungan dengan kawasan pemanfaatan sehingga sangat cocok jika semuanya dikaitkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu, penelitian kualitatif ini juga menekankan bagaimana subjek penelitian memperoleh makna berdasarkan pengalaman yang dialaminya, (Gunawan, 2016). Pada penelitian ini, pendekatan yang akan peneliti gunakan untuk melakukan penelitian berupa studi kasus. Hal ini didasari karena mempertimbangkan bahwa pendekatan ini memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu gambaran yang mendalam mengenai permasalahan pada suatu objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di DILo Padang yang beralamat di Jl. Batang Tarusan No. 3, Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang dengan memilih *staff* dan *manager* DILo Padang sebagai informan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pengunjung DILo Padang dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Digital Innovation Lounge (DILo) merupakan sebuah *creative camp* yang diinisiasi oleh Telkom Indonesia dan MIKTI yang dibentuk pada tahun 2014. DILo sendiri dibentuk untuk menciptakan, menumbuhkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit-bibit *digitalpreneur*, sekaligus juga untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan komunitas di tanah air. *Digital Innovation Lounge* (DILo) merupakan wadah atau tempat *talent*, *startup* & komunitas berkolaborasi membangun mimpi di dunia digital melalui program *pre-startup development* serta *digital professional talent* dan fasilitas terbaik pendukung lainnya. Sebagai langkah nyata untuk menumbuhkan lebih banyak lagi bibit *digitalpreneur* di tanah air, MIKTI (Masyarakat Industri Kreatif TIK Indonesia), dengan dukungan PT Telkom, telah mengembangkan *creative camp* DILo (*Digital Innovation Lounge*) di berbagai kota di tanah air. Sehingga pada tanggal 8 Februari 2018 dibungunlah DILo Padang guna mengembangkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat Provinsi Sumatera Barat, khususnya Kota Padang. DILo hadir untuk menciptakan bibit-bibit *digitalpreneur* yang nantinya akan turut membangun dan mengembangkan perekonomian daerah agar tidak tertinggal di era industri kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tanggapan masyarakat mengenai keberadaan DILo Padang menunjukkan bahwa DILo Padang merupakan *creative camp* yang dinilai dapat dimanfaatkan sebagai sarana tempat *brainstorming* ide atau gagasan dan juga bisa digunakan sebagai tempat *meeting* maupun mini seminar. Pada minat belajar bagi mahasiswa, DILo merupakan *startup* yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk memunculkan ide-ide baru, karena dengan keingintahuan mereka dan rasa penasaran mereka, membuat mereka berinisiatif untuk belajar hal baru yang mungkin belum mereka pelajari di

lingkungan kampus maupun universitas. Hal ini sangat berdampak baik dalam dunia pendidikan kedepannya dan juga prospek untuk jangka panjang. Adanya DILo Padang membuat para pelaku digital yang saat ini mulai banyak menjamur di era milenialis. Bukan hanya sekedar sarana tempat, tapi digital *camp*, seminar berbasis digital adalah aspek penting mengapa DILo sangat dibutuhkan saat ini.

Selain itu, pola perilaku masyarakat dalam memanfaatkan *creative camp* dan *co-working space* di DILo Padang sebagai sumber belajar dapat dilihat dengan adanya koneksi internet yang cepat dan ruangan yang nyaman dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa. Ditambah lagi dengan adanya penggiat *startup* yang mau berbagi ilmu dan terbuka untuk kita bertanya berbagai hal. Selain menyediakan akses internet yang cepat, DILo Padang juga menyediakan tempat yang nyaman sehingga membuat pengunjung betah berada di dalamnya dalam melakukan aktivitas.

DILo Padang berperan penting sebagai wadah tempat para pengunjungnya menyelesaikan pekerjaan. Tujuan didirikannya DILo Padang adalah untuk wadah atau tempat *talent*, *startup* & komunitas berkolaborasi membangun dunia digital melalui program-program yang telah disiapkan DILo Padang. DILo juga bertujuan menyiapkan *talent* yang dapat bersaing di kemajuan teknologi dan mampu menyelesaikan masalah yang ada salah satunya dengan inovasi digital berupa *startup*. Agar dapat dikenal oleh masyarakat, DILo Padang mempromosikan kepada mahasiswa dan startup terkait kehadiran *creative camp* dan *co-working space* yang diciptakan dengan cara online menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, dan twitter yang juga merupakan tempat berkumpulnya anak-anak muda secara daring dan offline di DILo Padang melakukan roadshow ke kampus-kampus, dan juga bekerjasama dalam setiap acara dengan kampus yang ada.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa dan startup dalam mengembangkan kreatifitas yang dimiliki adalah dengan mengadakan webinar yang bertema *Business Series*, *Product Series*, *UI UX* dan *Developer Series* yang berguna dalam pengembangan bisnis khususnya *startup* setiap bulan. Mahasiswa yang memiliki *talent* khusus bisa direkrut menjadi karyawan Telkom dengan jalan *Digital Talent Program*. Sedangkan *startup* bisa mengikuti program pelatihan dan pendanaan yang disediakan Telkom melalui adanya DILo Padang dan acara-acara ini diadakan gratis dan tentunya tidak dipungut biaya termasuk penyediaan *co-working space* dan WiFi gratis. Setiap bulan di DILo Padang terdapat agenda rutin seperti *workshop*, *community gathering*, *talk show* dan lainnya. Adanya *event* tersebut diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan kreatifitas yang dimiliki mahasiswa dan *startup*. Karena dalam *event* tersebut mengkaji mengenai materi yang dibutuhkan oleh *startup* terutama di bidang *hustler*, *hipster* dan *hacker*. Peserta tidak dikenakan biaya apapun dalam mengikuti *event* tersebut. *Co-working space* biasanya berperan besar dalam mempertemukan mahasiswa dan *talent* dengan *startup* sehingga menjadi tempat kolaborasi. Tidak hanya itu, DILo Padang juga melakukan *match making* yang merupakan kegiatan mempertemukan *startup* dengan *talent-talent* yang berbakat dan tentunya tertarik membangun *startup*.

Kesimpulan

Keberadaan DILo Padang sebagai *creative camp* dan *co-working space* adalah sebagai wadah atau tempat *talent*, *startup* & komunitas berkolaborasi membangun dunia digital melalui program-program yang telah disiapkan, namun tidak tertutup kemungkinan pula untuk mahasiswa yang juga ingin mengembangkan kreatifitasnya. Bagi para mahasiswa, DILo Padang mereka manfaatkan sebagai sarana belajar, mereka lebih banyak melakukan diskusi untuk membuat tugas, bertukar pikiran dan informasi, serta memanfaatkan peluang untuk magang di *startup* yang ada. Peran DILo Padang dalam memaksimalkan manfaatnya yang dapat diberikan kepada masyarakat Kota Padang yaitu sebagai wadah untuk pelaku digital, baik itu mahasiswa, *startup* maupun komunitas berkolaborasi membangun dunia digital melalui program-program yang telah disiapkan DILo Padang agar mampu bersaing di era teknologi industri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Rujukan

Digital Innovation Lounge Padang. SOP 2019.

Gunawan, Imam. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mohammed, Rafi A., Robert J. Fisher, Bernard J. Jaworski dan Gordon J. Paddison. (2003). *Internet marketing: building advantage in a networked economy*. Boston: McGraw-Hill.

Schuermann, M. (2014). *Coworking space : a potent business model for plug 'n. Play and indie workers*. Berlin: Rocket Publishing.